

Pola Komunikasi Tenaga Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Di Usia Dini Pada Sekolah TK Negeri 1 Kapoa Kecamatan Kadatua

Waode Fitri Amir¹, Hastuti²
Universitas Muhammadiyah Buton
Email : zaiindrwaode@gmail.com

Abstract

There are several goals of communication patterns, one of which is to strengthen interpersonal ties between parties involved in the process. Information sharing and communication are important aspects of the educational process. In a communication-based learning process, both formal and informal, communication is packaged as beautifully as possible so that students at TK Negeri 1 Kapoa, Kadatua District can receive the message. The purpose of this research is to find out how early childhood teachers interact with their students and the elements that facilitate or hinder these interactions. The approach used in this research is descriptive qualitative, and the procedures used include interviews, observation and documentation to obtain data. data sources used in this case. As for the theoretical framework in this research, the author describes several definitions explaining the meaning of communication patterns, elements of communication, and forms of communication. The research results show that communication between educators and parents is currently running well and smoothly. Teachers and parents have the view that it is very important to instill character development from an early age to prepare children for life. Educators stated that parents responded very positively to matters related to character development. Likewise parents, educators provide support, advice and find solutions when parents face difficulties. Teachers and parents establish good communication so that there is a common view in character development. Thus, schools must establish good communication with students' parents or guardians.

Keywords: Communication Patterns; Character; Students; Early Childhood.

Abstrak

Ada beberapa tujuan dari pola komunikasi, salah satunya adalah mempererat ikatan interpersonal antar pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Berbagi informasi dan komunikasi merupakan aspek penting dari proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran berbasis komunikasi, baik formal maupun informal, komunikasi dikemas seindah mungkin agar siswa di TK Negeri 1 Kapoa Kecamatan Kadatua dapat menerima pesannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAUD berinteraksi dengan siswanya dan unsur apa saja yang memudahkan atau menghambat interaksi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan prosedur yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. sumber data yang digunakan dalam kasus ini. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa definisi yang menjelaskan pengertian pola komunikasi, unsur-unsur komunikasi, dan bentuk-bentuk komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pendidik dan orang tua saat ini berjalan dengan baik dan lancar. Guru dan orang tua berpandangan bahwa sangat penting menanamkan pengembangan karakter sejak dini untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan. Para pendidik menyatakan bahwa orang tua memberikan respon yang sangat positif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Begitu pula orang tua, pendidik memberikan dukungan, nasehat dan mencari solusi ketika orang tua menghadapi kesulitan. Guru dan orang tua menjalin komunikasi yang baik sehingga terdapat kesamaan pandangan dalam pengembangan karakter. Oleh karena itu, sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali siswa.

Kata Kunci: Pola Komunikasi; Karakter; Siswa; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Secara umum, semua orang ingin mengobrol, berbagi pemikiran, dan mempelajari semua yang mereka bisa. Pemikiran ini menjadi landasan bagi perkembangan proses komunikasi. Jika kita mengamati komunikasi beberapa dekade sebelumnya, kita melihat komunikasi yang cukup lugas. Dapat dikatakan bahwa tidak banyak komponen komunikasi di masa lalu karena beberapa individu akrab dengan bentuk komunikasi seperti tepuk tangan dan sinar cahaya, yang secara simbolis digunakan untuk mewakili bentuk komunikasi sebelumnya

meskipun sebagian besar bersifat satu arah. Hanya satu pasangan yang berperan sebagai komunikator dalam proses ini, sedangkan pasangan lainnya berperan sebagai pendengar (Ahmad Nur, 2014).

Hubungan sosial dan komunikasi merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, maka komunikasi selalu dimanfaatkan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kontak ekonomi, politik, dan pendidikan merupakan contoh interaksi sosial. Istilah Latin *Communico*, yang berarti membagi, merupakan sumber dari kata komunikasi dalam bahasa *Inggris*. Menurut Laswell, cara terbaik untuk menggambarkan suatu tindakan komunikasi adalah dengan memberikan penjelasan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kendala apa, kepada siapa dan apa dampaknya”.

Untuk mencapai tujuan bersama, setiap manusia berbagi dan bertukar informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk saling berbagi informasi dengan cara menyampaikan pesan dengan menggunakan media atau instrumen yang memudahkan terjadinya komunikasi yang efektif dan dapat menghasilkan umpan balik. Setiap manusia berbagi dan bertukar informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan manusia untuk saling berbagi ilmu. Guru dan siswa juga terlibat dalam komunikasi di dalam kelas. Dalam suatu proses pembelajaran, kesan guru harus meyakinkan dan membuat siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menerima materi yang disampaikan. Agar proses komunikasi berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka pesan yang disampaikan dalam bentuk konten edukasi. Siswa yang belajar komunikasi merespons atau memberikan umpan balik ketika mereka mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Pengajar, atau mereka yang biasanya disebut sebagai komunikator, dapat mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pesan mereka secara efektif kepada siswa atau komunikator lainnya karena pesan tersebut tidak jelas atau sulit untuk dipahami. Karena sejumlah faktor, termasuk konteks situasional, komunikasi dapat menjadi tantangan bagi siswa untuk memahami apa yang dikatakan oleh para profesional pengajar. TK Negeri 1 Kapoa berada di kecamatan kadatua desa kapoa dusun kasaka, TK Negeri 1 Kapoa merupakan sekolah lama yang didirikan pada tahun 2004. Sekolah yang merupakan tempat penampungan belajar anak yang berada di tengah perkampungan. Dilingkungan sekolah adalah beberapa dusun yaitu salah-satunya dusun kasaka, lawalaydy dan sangia sehingga sekolah TK Negeri 1 Kapoa merupakan sekolah yang cukup ramai.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diajarkan di Taman Kanak-kanak berupaya memberikan landasan bagi anak untuk memperoleh sikap, perilaku, pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas yang dibutuhkannya untuk tumbuh dan berkembang serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keberhasilan dalam pendidikan berkorelasi dengan kemampuan manajemen staf pengajar. Belajar adalah sifat pendidikan mendasar yang memungkinkan interaksi antara siswa dan guru. Tujuan pendidikan, instruktur, siswa, peralatan dan fasilitas pendidikan, teknik pengajaran, isi mata pelajaran, dan lingkungan hanyalah beberapa aspek yang memfasilitasi interaksi belajar mengajar. Peran tenaga pengajar adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengkomunikasikan konten pengajaran kepada mereka. Efektivitas tenaga pengajar dalam menyebarkan pengetahuan sangat bergantung pada seberapa baik mereka terlibat dengan siswanya. Karena pesan verbal dan nonverbal pada dasarnya merupakan masalah utama dalam komunikasi. Kebaikan hadir dalam komunikasi terbaik.

Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mampu mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang efektif namun ringan dan mudah dipahami anak. Seorang pendidik PAUD harus mampu menyampaikan pesan secara efektif namun dengan cara yang ringan dan mudah dipahami anak. Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mampu mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Seorang pendidik PAUD haruslah menangkap respon balik dari para murid, baik respon verbal maupun nonverbal. Pembinaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses, tindakan, atau metode pembentukan. Selain itu, pembinaan juga merujuk pada kegiatan yang bertujuan membangun atau mengembangkan sesuatu, contohnya dalam konteks pembangunan bangsa (Anton, 2017).

Berbicara dengan anak usia dini tentunya berbeda dengan berbicara dengan remaja atau orang dewasa. Pemikiran anak usia dini masih bersifat lugas, nyata (aktual), imajinatif, ekspresif, energik, dan terus berkembang. Oleh karena itu, seorang guru yang berkompeten harus mengubah gaya komunikasinya dengan siswanya agar informasi yang disampaikan mudah diserap dan dipahami. Penggunaan bahasa yang ramah ketika berbicara dengan siswa merupakan strategi yang sangat baik bagi tenaga pengajar. Sekelompok kecil berinteraksi tatap muka selama proses pembelajaran. Meskipun komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa berlangsung dalam suasana kelompok di dalam kelas, namun hal tersebut dapat diubah menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan pola komunikasi dua arah atau dialog yang memungkinkan staf pengajar dan siswa untuk berpartisipasi dalam komunikasi.

Faktor komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar mengajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan mengarah pada bentuk komunikasi yang baik dan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan

komunikasikan. Faktor komunikasi itu sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar mengajar, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan murid maka akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, diperlukan konsep pola komunikasi antara tenaga pendidik dan murid agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Karena pola komunikasi merupakan salah satu komponen proses komunikasi, kedua konsep tersebut sering digunakan secara bergantian. Proses komunikasi adalah kumpulan tindakan yang mengkomunikasikan pesan untuk mencapai timbal balik atau tanggapan. Proses interaksi tersebut akan menghasilkan pola-pola komunikasi, seperti komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah, yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan interaksi antara staf pengajar dan muridnya. Komunikasi satu arah adalah ketika siswa dan guru berkomunikasi hanya dalam satu arah, dimana guru bertindak lebih aktif daripada siswa.

Pendidikan berbasis pembiasaan sesuai dengan pandangan bisa diterapkan dalam bentuk yang terstruktur dalam pembelajaran atau secara lebih informal dalam aktivitas sehari-hari. Apabila dilakukan dalam pembelajaran yang terprogram, pembiasaan ini memerlukan perencanaan khusus dan ditujukan dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal (Mulyasa E, 2011).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Gusman dan Oktarina, 2018). Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu prosedur yang harus ditempuh, untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Prosedur ini dijalankan dengan menggunakan suatu teknik atau metode penelitian tertentu sesuai dengan teknik pengamatan yang diperlukan.

A. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (J. Lexi Maleong, 2010).

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati ialah siswa atau yang diwawancarai adalah guru kelas merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dari referensi, majalah ilmiah seperti jurnal yang berisi tentang artikel ilmiah pembelajaran hasil penelitian maupaun hasil pemikiran, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-msegi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. observasi : Peneliti melakukan observasi pada PAUD Sekolah TK Negeri 1 Kapoa Kecamatan Kadatua untuk mendapatkan data yang valid dan real serta hasil penelitian yang maksimal.
2. Wawancara : Peneliti melakukan Wawancara pada PAUD Sekolah TK Negeri 1 Kapoa Kecamatan Kadatua untuk mendapatkan data yang valid dan real serta hasil penelitian yang maksimal.
3. Dokumentasi : Dokumentasi dan arsip merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Dokumen merupakan rekaman tertulis, (tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktifitas atau peristiwa tertentu).

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Secara umum, pengertian analisis data adalah langkah mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi. Kegiatan ini umumnya diterapkan pada institusi pendidikan, namun ada juga sebuah profesi yang memang khusus melakukan teknik pengkajian data setiap harinya.

Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, (Menurut Rijali, 2019) yaitu:

1. Pengumpulan Data : Dalam penelitian ini, pengambilan data melibatkan informasi dari wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan tinjauan literatur yang berkaitan dengan subyek atau obyek yang diteliti.
2. Reduksi Data : Reduksi data merujuk pada langkah pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan konversi data mentah yang berasal dari pencatatan di lapangan.
3. Penyajian Data : Penyajian data merupakan proses mengatur kumpulan informasi agar memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, diagram, dan skema.
4. Penarikan Kesimpulan : Selama berada di lapangan, peneliti terus-menerus berupaya menarik kesimpulan. Sejak awal pengambilan data, peneliti kualitatif berusaha memahami makna dari berbagai elemen, mengidentifikasi pola yang konsisten (sebagaimana dicatat dalam teori), menjelaskan temuan, mengamati berbagai kemungkinan konfigurasi, mengerti hubungan sebab-akibat, dan menyusun proposisi.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Tk Tunas Muda Kapoa Kecamatan Kadatua sebanyak 13 orang dengan rincian 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan serta guru 3 orang.

E. Tempat dan jadwal penelitian

Penelitian ini berlangsung selama terhitung sejak bulan oktober sampai dengan bulan desember dan dilaksanakan. Adapun lokasi tempat penelitian adalah di Sekolah TK Negeri 1 Kadatua Kecamatan Kadatua. Pada lokasi tersebut terdapat informan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurung waktu tiga bulan lebih.

Tabel 1 Tempat dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		2023			
		Jul	Agu	Sep	Okt
1	Bimbingan	■			
2	Seminar Proposal		■		
3	Penelitian		■	■	
4	Analisis Data			■	■
5	Sidang Skripsi			■	■
6	Revisi			■	■

Sumber: Olahan Data

F. Teknik Penentuan Informan

Di penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai human instrument, yaitu berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Pedoman observasi ditujukan untuk pendidik, memuat komponen yang diamati oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui metode pembiasaan di TK Negeri 1 Kadatua. Sementara pedoman observasi anak didik memuat komponen yang diamati oleh peneliti dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perilaku yang muncul berkaitan dengan sikap peduli sosial anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah.

Pedoman wawancara berisi kisi-kisi pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah, pendidik, dan orangtua berkaitan tentang pelaksanaan dan peran dari berbagai pihak dalam mendidik anak untuk menumbuhkan karakter peduli sosial melalui metode pembiasaan.

Pedoman dokumentasi berisi arsip atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi, kurikulum, program tahunan, program semester, RPPM, RPPH, dan catatan penilaian. Berikut kisi-kisi instrumen pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek	Aspek Yang Di Observasi	Indikator
1	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak di usia dini	Kegiatan Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak datang ke sekolah dan memberi salam pada pendidik 2. Anak mengikuti upacara dengan tertib, bersikap sopan dan rapi 3. Pendidik melakukan presentasi terhadap anak didik
		Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan kesempatan pada anak membuat kesepakatan bersama dalam melakukan kegiatan supaya saling kerja sama dan saling menghargai. 2. Anak melakukan kegiatan yang telah diberikan oleh pendidik 3. Anak diberikan waktu ketika mengerjakan kegiatan berlangsung 4. Anak mematuhi peraturan yang telah dibuat bersama temannya
		Istrahat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mencuci tangan secara bergantian 2. Anak membaca doa mau makan 3. Anak melakukan makan bekal yang telah dibawah (berbagi) 4. Anak membaca doa setelah makan 5. Anak bermain bersama temannya (bersosialisasi, berempati, kerjasama, menghargai teman) didalam maupun dihalaman sekolah
		Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan flas back dari kegiatan yang telah dilakukan anak dan memberi kesempatan pada anak secara bergantian untuk mendengarkan cerita anak. 2. Berdoa pulang yang dipimpin salah satu anak didik dan anak lainnya tenang serta menghormati.
		Kegiatan yang dilakukan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli terhadap teman 2. Menghargai teman 3. Berbagi dengan teman 4. Bekerja sama dengan teman 5. Bersikap sopan santun 6. Terlibat dalam kegiatan social
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan	Faktor dari pendidik	Faktor yang mendukung : kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan sarana prasarana

pendidikan karakter di usia dini	Faktor yang menghambat : sarana prasarana dan hubungan antara pendidik dengan orangtua dalam mendidik anak.
----------------------------------	---

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Aspek	Dokumen atau Arsip
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini	- Kegiatan terkait dengan dengan perilaku dan tindakan anak yang muncul pada saat kegiatan berlangsung.
Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini	- Dilihat dari catatan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah melalui tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan yang dilakukan peneliti mulai 12 Agustus 2023 peneliti sampai pada tahap penyajian data penelitian. Selama melakukan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai proses komunikasi tenaga pendidik Taman Kanak kanak dengan anak didiknya. Penelitian ini berfokus pola komunikasi tenaga pendidik Taman Kanak-kanak dengan anak didik. Menjadi seorang tenaga pendidik tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, yang hanya sekedar mengajar, tetapi menjadi seorang tenaga pendidik juga harus mampu mendidik dan terlebih lagi ketika mendidik anak dengan usia yang masih terbilang dini, tenaga pendidik harus lebih banyak melakukan pendekatan pada 13 anak-anak didiknya serta membentuk karakternya menjadi lebih baik lagi.

Perencanaanya khususnya dalam mengawali kegiatan belajar perlu persiapan yang sangat matang, agar anak memahami dan mengerti tentang apa yang ia kerjakan mengenai tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik, yang pertama kali dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk acuan pembelajaran dan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini merupakan tahap selanjutnya dalam membantu anak untuk menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam pertumbuhan, perilaku, pemahaman, keterampilan, daya cipta, dan lain-lain. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kemampuan anak tersebut. Penerapan yang dilakukan sejak dini, akan mewujudkan kemampuan yang ada dalam diri seorang anak sehingga berkembang dengan baik.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan.

Komunikasi menurut Berelson dan Starainer yang dikutip oleh Fisher dalam bukunya Teori-Teori Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol, kata, angka, grafik dan lain-lain (Fisher, 1990:10). Sedangkan Komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia (Effendy, 1984:6). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu menurut.

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya *the communication is in tune*, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss).

Berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan, karena komunikasi merupakan unsur utama dalam berkomunikasi. Salah satunya dengan mengajarkan anak untuk menganak didik untuk menceritakan pengalamannya sebelum datang ke sekolah. tenaga pendidik mengajak muridnya untuk berkomunikasi satu sama lain tentang apa yang dikerjakannya selama di rumah atau di luar rumah, tentang apa yang disukai dan tidak disukai, tentang apa yang dialami di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak yang tadinya *bad mood* bisa menjadi *good mood* setelah menceritakan pengalaman mereka. Setelah berbagi pengalaman, tenaga pendidik melanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran. Pesan yang disampaikan pada tenaga pendidik menyampaikan pesan berupa komunikasi verbal dan sekali-kali menggunakan komunikasi non verbal. Penyampaian pesan dalam bentuk komunikasi verbal maupun non verbal ini bertujuan untuk menjadikan anak didik paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang tenaga pendidik paparkan bahwa komunikasi verbal. dan non verbal sangat mendukung dalam penyampaian pesan atau

materi. tenaga pendidik terkadang menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi, dikarenakan anak didik berisik dan berkeliatan. Walau begitu tenaga pendidik dapat mengatasi semua itu yaitu dengan memberikan peringatan yang baik terhadap si anak tersebut.

Komunikasi yang digunakan lebih kepada komunikasi interpersonal, Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. spontan, baik secara verbal maupun nonverbal” (Mulyana, 2002;73). Karena tenaga pendidik dituntut untuk menjelaskan materi secara *personal*, agar anak didik dapat lebih paham. Sebelumnya tenaga pendidik menjelaskan materi yang disampaikan dengan jelas secara komunikasi kelompok kecil. Apabila anak didik tidak mengerti maka dia akan bertanya tentang materi apa yang tidak dipahaminya kepada tenaga pendidik dan seketika tenaga pendidik akan menjelaskannya secara *personal*, ini bertujuan agar anak dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Komunikasi yang terjadi pada pembelajaran berupa komunikasi kelompok kecil, walau terkadang tenaga pendidik menerapkan komunikasi *interpersonal*. Komunikasi interpersonal digunakan agar tenaga pendidik dapat memberikan pemahaman lebih dalam kepada anak, khususnya ketika anak bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Adapun komunikasi kelompok dikatakan efektif, karena dapat dilihat sesuai.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi tenaga pendidik anak usia dini Proses komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak terdapat faktor yang mendukung proses komunikasi tersebut. Faktor yang bisa menjadi pendukung dalam proses komunikasi tenaga pendidik dan anak didik adalah fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai, alat-alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media, dan juga RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disiapkan oleh pihak sekolah serta faktor lingkungan. Hal inilah yang menjadikan proses komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik berlangsung dengan baik.

Faktor lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi. Suasana yang tidak bising dari suara-suara yang mengganggu ketenangan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif, maka hal itu dapat mendukung terjadinya kegiatan proses belajar mengajar. Orang tuanya terkadang juga mengeluh kepada tenaga pendidik, dan alhamdulillah tenaga pendidik punya trik buat supaya bisa meluluhkan anak tersebut agar nurut kepada tenaga pendidik dan membangkitkan mood anak tersebut supaya bersemangat dalam belajar atau dengan mencari suasana belajar yang berbeda, dengan begitu anak cenderung lebih senang.

B. Pembahasan

Sebagai seorang pendidik, tugas seorang tenaga pendidik bukan hanya mengajar di kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang tenaga pendidik yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan agama sebagai pedoman hidup. Kenyataannya seringkali tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembentukankarakter anak itu tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan pembentukan karakter harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Sebagai tenaga pendidik pendidikan anak usia dini, tenaga pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya. Seorang tenaga pendidik harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh tenaga pendidik tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula.

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi antara tenaga pendidik dan murid di TK Negeri 1 Kadatua dalam proses penyampaian pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran seperti proses tenaga pendidik dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib telah sesuai dengan komunikasi instruksional, yaitu proses komunikasi edukatif yang dirancang untuk tujuan perubahan perilaku pada pihak sasaran. Dalam dunia pendidikan kata instruksional tidak diartikan sebagai perintah, tetapi pengajaran atau pelajaran atau lebih dikenal dengan pembelajaran. Pengajaran atau memberi ajar berarti memindahkan sebagian pengetahuan tenaga pendidik kepada siswa-siswanya. Komunikasi instruksional ini kedudukannya sebagai alat untuk mengubahperilaku sasaran atau peserta didik. Proses komunikasinya diciptakan secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang menggunakan sarana dan fasilitas lain dengan tujuan agar mempunyai efek perubahan perilaku kepada sasaran.

Sedangkan hasil temuan penelitian, peran tenaga pendidik dalam membentuk karakter anak ialah menjaga lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya serta saling menyayangi teman yaitu guru terlebih dahulu bertingkah laku dan menggunakan tutur kata yang baik dari cara berpakaian guru dan sikap guru, karena anak usia dini itu sangat meniru apa yang ia lihat, guru juga memanggil anak-anak dengan sebutan teman-teman agar lebih akrab, kemudian kalau ada siswa yang meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya serta ribut guru menggunakan kata-kata maaf. Kalau meminta siswa untuk membuang atau meletakkan

sesuatu menggunakan kata tolong, pada anak-anak yang bertengkar guru langsung meminta untuk saling memaafkan dengan memberikan penjelasan kepada anak.

Sedangkan untuk melatih anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik di rumah orang tua melakukan pembiasaan kepada anak-anak untuk bersalaman kepada kedua orang tua ketika mau pergi sekolah, sesampainya di sekolah anak-anak bersalaman dengan guru, begitu juga ketika pulang sekolah, kemudian kepada guru anak-anak juga diajarkan untuk bersalaman, ketika ada tamu yang datang ke rumah anak-anak diminta untuk bersalaman sebagai tanda hormat dan sopan, jika anak lupa bersalaman kepada orang tua, orang tua selalu mengingatkan untuk bersalaman. Kemudian sebagian anak-anak terbiasa mengucapkan salam ketika masuk rumah, ketika mau diantar kesekolah, ketika ketemu tenaga pendidik. Tetapi ada juga anak yang terkadang lupa mengucapkan salam.

Hambatan selanjutnya adalah dari lingkungan belajar yang gaduh atau ramai karena siswa ngobrol sendiri dengan temannya sehingga membuat teman-temannya menjadi tidak berkonsentrasi. Untuk mengatasi hambatan ini, tenaga pendidik menenangkan anak yang ramai dengan mendatangi anak yang membuat gaduh tersebut. Masalah atau hambatan merupakan suatu keadaan yang tidak seimbang antara harapan/ keinginan dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan pola komunikasi dalam proses pembelajarannya terdapat pola komunikasi primer dan pola komunikasi sirkular. Kegiatan bernyanyi, seperti tenaga pendidik menggerak-gerakkan kedua tangannya sesuai irama nyanyian. tenaga pendidik mendisiplinkan anak, ketika ada seorang siswa bercanda di tengah-tengah tenaga pendidik menjelaskan materi yang disampaikan, tenaga pendidik langsung menegurnya dengan lembut dengan jari telunjuk diletakkan di depan mulut diisyarat tidak boleh berisik.

Tiga pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara Tenaga pendidik dengan siswa Nana Sudjana dalam (Riyadi, Iswan, 2015:77) yaitu:

1. Komunikasi Sebagai Aksi Atau Pola Komunikasi Satu Arah
2. Komunikasi Sebagai Interaksi Atau Pola Komunikasi Dua Arah
3. Komunikasi Trans-Aksi Atau Komunikasi Banyak Arah

Pola komunikasi primer terlihat ketika mengajar tenaga pendidik menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal seperti penggunaan bahasa sehari-hari dan komunikasi nonverbal seperti penggunaan lambang atau isyarat anggota tubuh seperti gerakan tangan, mata, kepala, dan lain sebagainya. Dalam proses sirkular terlihat dari *feedback* atau umpan balik yang ditunjukkan, dalam pola ini proses komunikasi berjalan terus menerus dimana setiap pengiriman pesan didapat reaksi atau aksi oleh komunikannya sebagai

feedback. *Feedback* ini diberikan oleh peserta didik berupa tindakan mengikuti instruksi tenaga pendidik maupun bahasa tubuh yang positif seperti anggukan yang menunjukkan bahwa peserta didik paham dengan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Ataupun reaksi yang berupa kata-kata atau kalimat menjawab pertanyaan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapainya persepsi atau pengertian yang sama. Dalam proses komunikasi terdapat berbagai hambatan atau kendala. Proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di TK Negeri 1 Kadatua juga terdapat gangguan yang menghambat komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik. .

Hasil analisis ditemukan bahwa hambatan dari proses komunikasi yang sangat berpengaruh adalah hambatan bahasa. Karena perbedaan usia yang sangat jauh antara tenaga pendidik dan anak didik membuat tenaga pendidik harus memposisikan dirinya sebagai teman dari anak didiknya dan terkadang memposisikan dirinya sebagai seorang ibu dari anak didiknya, sehingga anak didik juga lebih mudah memahami dan mengerti penjelasan dari tenaga pendidik dan tidak segan untuk berkomunikasi dengan tenaga pendidik nya. Dalam berkomunikasi, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana kita bisa memahami lawan berkomunikasi kita. Jika kita tidak mampu memahami siapa orang yang sedang kita ajak berkomunikasi maka besar kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman dalam menerima pesan.

Hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan penelitian ini tentang komunikasi verbal yang dilakukan tenaga pendidik dalam mengajarkan siswanya dapat ditarik kesimpulan bahwa semua tenaga pendidik yang ada di TK Negeri 1 Kadatua menggunakan komunikasi dalam bentuk verbal dan juga non verbal dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya. Hal tersebut sesuai dengan bahwa simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan ialah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik itu disandikan dengan simbol-simbol kemudian dikirimkan kepada siswa. Komunikasi tertulis ini dapat berupa buku petunjuk, gambar, maupaun media pembelajaran lainnya. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka saat pembelajaran

**POLA KOMUNIKASI TENAGA PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI USIA DINI
PADA SEKOLAH TK NEGERI 1 KAPOA KECAMATAN KADATUA**

Komunikasi verbal dapat dilakukan melalui kata-kata yang diucapkan maupun yang dituliskan. Kata-kata adalah media atau simbol yang digunakan dalam mengekspresikan ide atau perasaan, sehingga menimbulkan respon emosional, atau menggambarkan objek, observasi, kenangan atau kesimpulan. Kata-kata juga dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud yang tersembunyi, menguji minat seseorang dalam hal tingkat kepedulian, atau untuk mengekspresikan kecemasan. Sebuah kata dapat mengubah makna sebuah kalimat. Bahasa akan menjadi lebih efektif jika setiap orang yang berkomunikasi memahami pesan yang disampaikan dengan jelas.



.Gambar 1. Pola Komunikasi Tenaga Pendidik dan Siswa TK Negeri 1 Kapoa
Sumber (Olahan data)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi antara tenaga pendidik dengan siswa terdapat pola komunikasi primer dan sirkular. Pola komunikasi ini terjadi saat tenaga pendidik menyampaikan materi dengan metode bercerita, metode belajar sambil bermain, serta metode pembiasaan. Saat metode bercerita, tenaga pendidik menyampaikan pesannya dengan simbol verbal dan nonverbal berupa bahasa dan isyarat-isyarat seperti gerakan tangan dan ekspresi wajah, kemudian langsung mendapatkan umpan balik dari siswa seperti ekspresi wajah mengerti, atau anggukan yang menunjukkan bahwa materi dipahami, atau dengan jawaban yang mengungkapkan bahwa siswa memahami.

Metode belajar sambil bermain juga sama, tenaga pendidik menyampaikan materi dengan disertai permainan-permainan seperti nyanyian, tepuk tangan, atau dalam permainan lain. Pesan yang disampaikan juga berupa verbal dan nonverbal dan akan langsung mendapat respon atau umpan balik, sehingga respon akan langsung diterima oleh tenaga pendidik. Metode pembiasaan juga seperti itu, tenaga pendidik menyampaikan pesan verbal dan nonverbal, dengan bahasa dan isyarat, bedanya isyarat ini berupa contoh atau teladan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan respon siswa langsung di dapatkan. Proses ini berjalan terus menerus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Antara komunikator dan komunikan umpan baliknya saling mempengaruhi satu sama lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya (nama), yang telah memungkinkan terlaksananya pembuatan skripsi ini. Saya menerima semua arahan dan sarannya saat saya menulis skripsi saya. Terima kasih khusus kepada anggota komite saya karena membuat pembelaan saya menjadi pengalaman yang menyenangkan dan atas komentar dan ide mereka yang mendalam. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya (nama) dan seluruh keluarga saya atas dukungan dan kesabaran mereka yang tak tergoyahkan selama saya melakukan penelitian dan menulis skripsi saya. Sejauh ini saya menjadi lebih bersemangat dengan doamu untukku. Yang terakhir, saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala yang telah mengizinkan saya untuk mengatasi semua masalah dan tantangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Susanto, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smk Al- Fajar Kasui Way Kanan, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tahun 2017.
- Effedhy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Rosda Karya.
- E. Mulyasa 2011:298 *Manjemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fisher, B. 2007. *Cultural and Communication Studies : Suatu Pengantar paling Komprehensif*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, Cetakan keempat, Jalasutra : Yogyakarta.
- Gusman, K. C. Dan Oktarina, N. 2018. *Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga*. *Economic Education Analysis Joiurnal*. 7 (1):301-315.
- Mulyana, Deddy. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexi J, 2012 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : Remaja Rosdakarya.

***POLA KOMUNIKASI TENAGA PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI USIA DINI
PADA SEKOLAH TK NEGERI 1 KAPOA KECAMATAN KADATUA***

- Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), hlm. 7-8.
- Nur Ahmad, 2014, *Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial Dalam Bentuk Dakwah*
- Rijali, A. (2019). Analisis data Kualitatif. *Al Hadhara: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyadi, Iswan. 2015. Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. Yogyakarta : Deepublish.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss, *Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi*, Editor Deddy Mulyana, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.